

**KESIAPAN SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

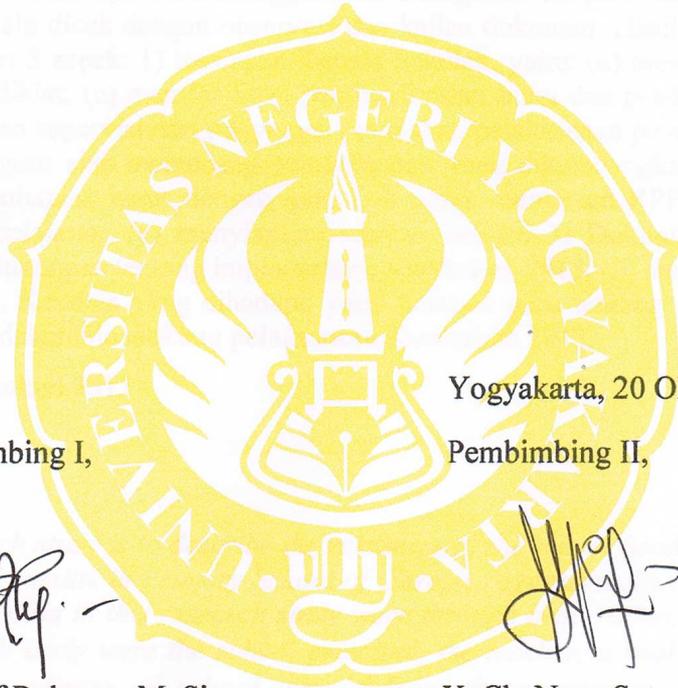


Oleh
Ferisya Nur Fitriana
NIM 10110241013

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PENGESAHAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “KESIAPAN SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR SERAYU YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ferisya Nur Fitriana, NIM 10110241013 ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Arif Rohman, M. Si.

NIP. 19670329 199412 1 002

Y. Ch. Nany Sutarini, M. Si

NIP. 19560528 198502 2 001

KESIAPAN SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

SCHOOL READINESS ON IMPLEMENTING THE CURRICULUM 2013 IN PRIMARY SCHOOL OF SERAYU YOGYAKARTA

Oleh: Ferisya Nur Fitriana, Universitas Negeri Yogyakarta, Jlegongan Margorejo Tempel Sleman,
ferisyanur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan Kepala Sekolah, Guru serta dukungan Komite Sekolah yang dilakukan SD Serayu Yogyakarta dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Serayu Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, komite, dan pengawas di SD Negeri Serayu. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dilihat dari 3 aspek: 1) Kesiapan Kepala Sekolah, yaitu: (a) memotivasi guru baik fisik maupun mental; (b) melaksanakan diklat; (c) memfasilitasi pendistribusian buku dan pendanaan melalui APBS, BOSDA, dan BOSNAS; (d) melakukan supervisi dari penyiapan perangkat, pelaksanaan proses pembelajaran & penilaian. 2) Kesiapan Guru, yaitu: (a) guru siap merancang pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan scientific melalui kerjasama atau pembagian tugas dengan guru lain untuk menyusun RPP dengan penilaian autentik; (b) melaksanakan proses pembelajaran; (c) menyiapkan sumber belajar. 3) Dukungan Komite Sekolah, yaitu: (a) memberikan masukan dan dukungan tentang implementasi Kurikulum 2013; (b) melakukan mediasi; (c) mendukung dan mengontrol pendanaan. Kendala yang dihadapi, yaitu keluhan guru tentang proses penilaian dan kurangnya partisipasi Komite Sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: kesiapan, kurikulum 2013

Abstract

The objective of this research study is to describe the readiness of the school head mistress, the teachers and also the support from the school comitte in Primary School of Serayu Yogyakarta. This is a qualitative research study. The techniquis of collecting data in this research study were through observation, interview and document study. The subject of this research study were the school principal, the teacher, school comitte and a supervisor. The result showed that the readiness of school viewed from three aspects: 1) Readiness schoolmistress, namely: (a) motivate teacher, either physical or mental, (b) carrying out training of, (c) facilitate the distribution of books and funding through APBS, BOSDA, and BOSNAS, (d) carry out supervision of the preparation of a device, the implementation of the learning process; appraisement & ampères; 2) Readiness teachers namely: (a) teacher ready learning developed by devising scientific approach through cooperation or the distribution of duty by another to devise teacher- rpp autentik, by sound judgment, (b) implement the learning process, (c) Has prepared a source of learning Support school committee namely: (a) provide input and support implementation about curriculum 2013, (b) made a mediation, (c) supporting and controls funding. Obstacles, namely complaint the teacher the evaluation process and lack of participation school committee in supporting the curriculum 2013.

Keynotes: readiness, curicullum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Dengan kurikulum diharapkan dapat menjawab tantangan zaman yang terus berubah dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring perkembangan zaman maka kurikulum ikut diperbaharui seperti yang terjadi saat ini yaitu adanya perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013.

Sebagai sesuatu yang dianggap baru, Kurikulum 2013 mengalami masalah dalam implementasinya. Ketika uji publik misalnya, pengembangan kurikulum 2013 sudah mendapat penolakan dari berbagai kelompok masyarakat peduli pendidikan. Hal ini diakibatkan oleh perubahan kurikulum yang terkesan mendadak,

sehingga menyebabkan adanya ketidaksiapan sekolah dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Banyak guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum ini karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu untuk merubah mindset guru dan salah satu caranya melalui pelatihan-pelatihan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2014: 42).

Sosialisasi Kurikulum 2013 telah dilaksanakan yang diharapkan dari sosialisasi Kurikulum 2013 yaitu dapat memberikan pemahaman kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kesiapan tentang sosialisasi Kurikulum 2013, kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, fasilitas dan sumber belajar (buku siswa, buku pegangan guru, silabus, RPP, dan perangkat lainnya), lingkungan akademik yang kondusif, dukungan komite sekolah dan partisipasi warga sekolah. Selain

itu guru dituntut untuk lebih kreatif berkenaan dengan metode pembelajaran tematik integratif yang diunggulkan dalam Kurikulum 2013, jadi guru disyaratkan mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

Untuk melihat kesiapan Kepala Sekolah, Guru serta dukungan Komite Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 maka dilakukan suatu penelitian tentang Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di SD Serayu Yogyakarta. Sebagai kajian dalam melihat kesiapan sekolah melaksanakan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Persiapan penelitian ini telah dilakukan sejak bulan Februari 2014.

Sedangkan untuk penelitian dan pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan kajian dokumen direncanakan pada pertengahan April sampai dengan Mei 2014, setelah peneliti memperoleh izin

Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri Serayu yang beralamat Jalan Juadi nomor 2 Kotabaru Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti yang terdiri pengawas komite, kepala sekolah, dan guru di SD Negeri Serayu Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Prosedur

Dalam penelitian ini menggunakan observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kesiapan sekolah dalam melaksanakan

Kurikulum 2013 di SD Serayu Yogyakarta

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti mengkaji dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan dokumen-dokumen/data yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SD Serayu.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan instrumen yang berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:338-

345), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013

Berikut beberapa hal yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

a. Menyiapkan Pelaksanaan Kurikulum 2013

1) Memberikan motivasi kepada guru, mengenai kesiapan mental guru untuk mau berubah, memberikan pemahaman, merubah pemikiran pembelajaran konvensional menuju pembelajaran *scientific*.; 2) Melaksanakan Diklat, dalam pelaksanaan diklat dari SD Serayu mengajukan guru yang mengajar kelas I dan IV. Untuk kelas I berjumlah 2 dan kelas IV 3 guru untuk mengikuti diklat terkait persiapan Kurikulum 2013; 3) Sosialisasi Kurikulum kepada Komite Sekolah Kepala sekolah menyampaikan adanya perubahan Kurikulum dari Kurikulum 2006 atau KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Komite mendukung dan memfasilitasi siswa, misalnya komite memfasilitasi seperti menyediakan transportasi dan konsumsi ketika siswa melakukan kunjungan belajar.

Adapun kendala yang dihadapi dalam menyiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai berikut; a) Tidak semua orangtua memahami adanya perubahan Kurikulum 2013; b) Instrumen penilaian memakan waktu yang lama, menyiapkan alat-alat pembelajarannya memerlukan persiapan ekstra.

Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menyiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai berikut; a) Memberikan pemahaman kepada orangtua; b) SD Serayu melaksanakan kelas paralel. Pembuatan RPP dibuat paralel agar meringankan pekerjaan guru, antar gurusing bekerja sama, ada sumbang saran antar guru jadi dengan demikian dapat meringankan pekerjaan guru; c) Melaksanakan KKG, KKG bertujuan untuk melakukan sharing antar guru

b. Menyiapkan Program pelaksanaan Kurikulum 2013

a) Melaksanakan diklat Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Kemendikbud terutama bagi guru-guru yang melaksanakan Kurikulum 2013 di kelas I dan IV; b) Melaksanakan program diklat *intern* menggunakan IT, guru-guru dapat saling belajar menggunakan IT untuk pembelajaran Kurikulum 2013, kemudian belajar membuat RPP, *powerpoint* untuk penyampaian materi di kelas. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menyiapkan program sekolah adalah sebagai berikut; a) Pada tahap awal diklat, ada guru yang belum mau merubah mindset mengenai Kurikulum 2013. Hal seperti ini dihadapi oleh guru-guru yang akan pensiun; b) Waktu yang terbatas. pembelajaran; c) Kendala waktu, tugas guru yang banyak yang terkadang belum selesai untuk menyiapkan administrasi; d) rasa malas, tidak ada semangat, kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan; e) Pendanaan kurang.

Untuk pendanaan hanya memanfaatkan sebaik-baiknya dana

dari APBS, BOSDA dan BOSNAS. Terbatasnya dana karena untuk pengadaan sumber belajar, transportasi, dll. Maka dari itu sekolah menggunakan skala prioritas yaitu mana yang harus didanai terlebih dahulu; c) Selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk belajar menggunakan IT dalam rangka mensukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013; d) Berbagi pengalaman antar guru terkait Kurikulum 2013.

c. Memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum 2013

Fasilitas yang diberikan dalam rangka untuk keperluan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Serayu sebagai berikut: a) buku pegangan guru dan siswa yang diperoleh dari pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; b) memfasilitasi siswa sesuai dengan tema belajar, misalnya memanfaatkan lingkungan sekitar, belajar di luar dengan kunjungan belajar disuatu tempat maka disesuaikan dengan waktu, dana, dan koordinasi dengan orangtua siswa; c) alat-alat perlengkapan pembelajaran;

d) pendanaan, pendanaan diperoleh melalui APBS, BOSDA, dan BOSNAS.

Kendala yang dihadapi dalam memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu: a) Terdapat kekurangan buku namun tetap dipaksakan pelaksanaan Kurikulum 2013; b) pada semester I materi di dalam buku pegangan siswa dan guru ada yang tidak sinkron silabus belum runtut, namun untuk semester II lebih bagus.

Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala adalah sebagai berikut: a) memberikan masukan pada atasan terkait adanya kesalahan di dalam penyusunan buku, b) melakukan komunikasi, bertukar pikiran di dalam kegiatan rapat antar guru sehingga dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

d. Mensupervisi pelaksanaan Kurikulum 2013

Supervisi dilakukan agar Kepala Sekolah dapat mengawasi dan memberikan bantuan, pengarahan apabila guru dalam melaksanakan KBM mengalami kesulitan termasuk

dalam menerapkan Kurikulum 2013. Komponen yang disupervisi adalah proses belajar, dalam mensupervisi terlibat di dalam kelas untuk melihat guru mengajar dan melihat respon siswa, kemudian administrasi berupa penilaian siswa dalam proses belajar, serta mengamati kedisiplinan perilaku guru.

2. Kesiapan Guru SD Serayu dalam Melaksanakan Kurikulum 2013

1) Merubah mindset guru mengenai Kurikulum 2013

Merubah *mindset* dengan cara memberi pelatihan secara terus menerus. Pelatihan ini pada dasarnya untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai Kurikulum 2013, memberikan pemahaman kepada guru.

2) Menyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Hal ini sesuai dengan

karakteristik Kurikulum 2013 dalam Pedoman Diklat Kurikulum 2013 bahwa manajemen kurikulum 2013 lebih sentralistik, di mana dokumen kurikulum, silabus, & buku ajar dibuat oleh pusat, dengan harapan guru dapat fokus merancang pelaksanaan proses pembelajaran dengan lebih baik

Jadi guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa kemudian dilaksanakan di kelas. RPP dibuat dari acuan silabus yang ada kemudian dituangkan ke dalam RPP lalu diberi alokasi waktu sesuai dengan tema masing-masing. 1 RPP itu dapat untuk 6 kali pertemuan. 1 kali pertemuan 35 menit. Bentuk RPP sudah urut, guru tinggal mengembangkan. Sesuai dengan Muhammad Faiq, 2013. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/11/perancangan-RPPKurikulum-2013.html>

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

3) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran

Sumber belajar untuk SD Serayu kaitanya dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 telah disiapkan oleh pemerintah meliputi buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan silabus. Buku pegangan guru dan siswa serta silabus yang diperoleh dari pusat (KEMENDIKBUD). Selain dari pemerintah sekolah juga memfasilitasi pelaksanaan sumber belajar yang akan digunakan sesuai dengan tema belajar. Penyiapan fasilitas dan sumber belajar perlu dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Media disesuaikan dengan tema belajar, yang menyiapkan guru kelas jadi sebelum pembelajaran guru sudah harus tahu media atau sumber belajar yang digunakan pembelajaran untuk esok hari. Selain menyesuaikan dengan

tema, guru juga harus kreatif, menyiapkan sumber belajar yang digunakan, dana untuk menyiapkan sumber belajar diperoleh dari dana BOS, apabila membutuhkan dana lebih maka guru kelas mengkomunikasikan kepada forum kelas dalam hal ini adalah perwakilan orangtua siswa. forum kelas akan membantu apabila di dalam setiap kelas membutuhkan dana untuk membeli bahan-bahan yang digunakan untuk pembelajaran namun atas kesepakatan bersama.

Sumber belajar di dalam Kurikulum 2013 tidak melulu hanya berasal dari buku akan tetapi juga dapat melalui lingkungan alam, sosial, budaya, ekonomi, sumber belajar, buku, lingkungan, siswa, alam, bahan bekas. Sekarang bebas belajar dimanapun dapat dijadikan sumber belajar.

Jadi fasilitas yang diperoleh yaitu dari pemerintah meliputi buku pegangan guru, buku pegangan siswa, silabus, kemudian dari sekolah memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah dan melalui kreatifitas guru untuk

mengembangkan pembelajaran yang menarik

4) Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *saintiific*.

Dalam pembelajarannya Kurikulum 2013 memiliki konsep baru, konsep tersebut ialah pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*, metode pembelajarannya baru yaitu tematik Integratif. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam Kurikulum 2013 oleh M. Naufal Alfarizi, dkk. 2013: 347 Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan melalui tema.

Di dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang di dalam pembelajarannya mencakup

komponen; mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Jadi peserta didik diberikan suatu permasalahan, menemukan, membuktikan kenyataan, mencoba apa yang terjadi anak dapat tahu kenyataan yang sebenarnya melalui pengalaman belajar. Misalnya: praktek menanam tanaman kacang, anak dapat tahu langkah-langkah menanam kacang, bila ditanya siswa dapat menceritakan sendiri langkah-langkah menanam tanaman kacang sehingga anak tidak lupa karena anak ikut menyiapkan peralatan menanam, melihat, mencoba dan melakukan sehingga anak benar-benar tahu catanya, konsepnya tahu, tidak akan lupa. Hal ini sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 dalam Diklat Kurikulum 2013 dalam langkah-langkah pembelajarannya meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.

Untuk pembelajaranpun tidak berdiri sendiri permuatan akan tetapi terintegrasi menjadi satu Dulu kurikulumnya KTSP sekarang Kurikulum 2013 terintegrasi, sebenarnya sama ssaja cuma ada

perubahan model konvensional ke integratif. Kurikulum KTSP pembelajarannya perbidang studi. Belajar matematika di dalamnya ada integrasi antara bahasa, IPA dan sosial. Bagi guru yang sudah profesional tidak ada kendala lagi. Jadi semua mata pelajaran terintegrasi tanpa batas. Dari pembelajaran yang demikian imbas baiknya mereka mampu mengutarakan perasaan mereka, atau mereka punya pendapat lain yang mau diungkapkan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 juga beragam ada metode eksperimen, ceramah, penugasan, *project based learning*, berbasis masalah, yang terpenting menggunakan metode yang harapannya dapat lebih mudah diterima oleh anak dan selalu menyesuaikan dengan tema belajar anak. Metode belajar digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

5) Melaksanakan penilaian autentik (*authentic assessment*)

Penilaian autentik menjadi masalah dalam menyiapkan instrumen. Di dalam pengisiannya dirasa berat karena pekerjaan guru menjadi banyak. Namun harus tetap dilaksanakan karena merupakan suatu kewajiban. Walaupun demikian banyak guru mengharapkan bahwa penilaian dalam Kurikulum 2013 dibuat agar lebih simpel dan sederhana dapat mewakili semua.

3. Dukungan Komite Sekolah SD Serayu dalam menyiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013

SD Serayu sebagai sekolah sasaran yang menerapkan Kurikulum 2013 maka dukungan komite sekolah dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a) Komite Sekolah mendukung adanya perubahan Kurikulum 2006 atau KTSP menjadi Kurikulum 2013;
- b) Mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, memberikan masukan dan mengusulkan pendapat;
- c) Rapat, dengan komunikasi bersama pihak sekolah yaitu membahas kemajuan sekolah;
- d)

Melakukan pertemuan dengan dewan kelas. Dewan kelas adalah perwakilan orangtua yang ditunjuk untuk mewakili aspirasi orangtua. Misalnya kelas membutuhkan LCD untuk pembelajaran maka dewan kelas mengusulkan kepada pihak sekolah untuk menentukan kesepakatan bersama, apabila belum menemui titik tengah atau perbedaan pendapat maka komite akan menengahi masalah atau bertugas sebagai mediator.

b. Memberi Pertimbangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam memberikan pertimbangan Komite ikut dalam suatu pertemuan atau rapat kemudian melakukan mediasi antara guru, kepala sekolah, dan wali murid/orangtua, kemudian menyambung penyampaian aspirasi wali murid. Sebagai saksi atau penengah jika ada suatu permasalahan yang belum dapat terselesaikan.

c. Mendukung dan mengontrol pendanaan pelaksanaan Kurikulum 2013

Pendanaan diperoleh dari persetujuan wali murid, setiap kelas

ada program yaitu iuran tiap bulan bagi setiap anak yang digunakan untuk les dan pengadaan peralatan kelas. Dana berasal dari BOS. Apabila diperlukan dana lebih, maka dibutuhkan kesepakatan bersama dengan orangtua. Pengelolaan dana diserahkan pada sekolah yang terpenting ada laporan yang dipertanggungjawabkan. Komite Sekolah melakukan pengontrolan melalui rapat dengan pihak sekolah, setiap ada agenda maka rincian program dan kebutuhan keluaran sudah dicantumkan. Komite hanya melihat kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran. Kendala yang dihadapi dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 ialah belum optimalnya semua pengurus komite dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013, beberapa hal yang dipersiapkan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan

Kurikulum 2013, yaitu: a) Menyiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 Memberikan motivasi kepada guru, mengenai kesiapan mental guru, memberikan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 kemudian melaksanakan Diklat tentang Kurikulum 2013 selanjutnya memberikan sosialisasi Kurikulum kepada Komite Sekolah dan orangtua terkait perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013; b) Menyiapkan Program pelaksanaan Kurikulum 2013, meliputi melaksanakan diklat Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Kemendikbud terutama bagi guru-guru yang melaksanakan Kurikulum 2013 di kelas I dan IV kemudian melaksanakan program yang diadakan sekolah yaitu diklat *intern* menggunakan IT, kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru dapat belajar menggunakan IT untuk pembelajaran Kurikulum 2013; c) Memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum 2013, fasilitas yang diberikan dalam rangka untuk keperluan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Serayu sebagai berikut:

a) buku pegangan guru dan siswa yang diperoleh dari pusat atau Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan; b) memfasilitasi siswa sesuai dengan tema belajar, c) pendanaan, pendanaan diperoleh melalui APBS, BOSDA, dan BOSNAS. d) Mensupervisi pelaksanaan Kurikulum 2013, supervisi dilakukan Kepala SD untuk melakukan *sharing* mengenai kesulitan atau kekurangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

2. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013, meliputi: a) Merubah mindset guru mengenai Kurikulum 2013, memberikan pemahaman kepada guru mengenai Kurikulum 2013; b) Menyusun Silabus dan Rencana (RPP), dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa kemudian dilaksanakan di kelas; c) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran, meliputi

buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan silabus. Buku pegangan guru dan siswa serta silabus yang diperoleh dari pusat (KEMENDIKBUD), memfasilitasi siswa sesuai dengan tema belajar media disesuaikan dengan tema belajar, yang menyiapkan guru kelas; d) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Metode pembelajarannya baru yaitu tematik Integratif.; e) Melaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*)

Penilaian *autentik* menjadi masalah dalam menyiapkan instrumen. Di dalam pengisiannya dirasa berat karena pekerjaan guru menjadi banyak. Namun harus tetap dilaksanakan karena merupakan suatu kewajiban.

3. Dukungan Komite dalam Melaksanakan Kurikulum 2013, meliputi: a) Mendukung program pelaksanaan Kurikulum 2013. Komite Sekolah mendukung adanya perubahan Kurikulum 2006 atau KTSP menjadi Kurikulum 2013. Mensupport pelaksanaan Kurikulum 2013, memberikan masukan dan mengusulkan pendapat.

Melaksanakan rapat, dengan komunikasi bersama pihak sekolah yaitu membahas kemajuan sekolah. b) Memberi Pertimbangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, Dalam memberikan pertimbangan Komite ikut dalam suatu pertemuan atau rapat kemudian melakukan mediasi antara guru, kepala sekolah, dan wali murid/orangtua, kemudian menyambung penyampaian aspirasi wali murid. Sebagai saksi atau penengah jika ada suatu permasalahan yang belum dapat terselesaikan. c) Mendukung dan mengontrol pendanaan pelaksanaan Kurikulum 2013, Dana berasal dari dari BOS. Apabila diperlukan dana lebih, maka dibutuhkan kesepakatan bersama dengan orangtua. Pengelolaan dana diserahkan pada sekolah yang terpenting ada laporan yang dipertanggungjawabkan. Dana yang dikeluarkan harus digunakan sebaik mungkin untuk kebutuhan peserta didik.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta berbagai informasi yang diperoleh,

maka dari hasil kajian penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah agar terus memberikan motivasi pada guru-guru kurang semangat untuk mengikuti kegiatan sekolah seperti pelatihan komputer, memotivasi guru agar terus meningkatkan kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan semua guru lebih kreatif dalam KBM tidak hanya bagi guru kelas I dan IV yang melaksanakan pembelajaran tematik integratif tetapi juga semua guru karena pada ajaran 2014-2015 bagi kelas II, V dan 2015-2016 bagi kelas III, VI akan melaksanakan Kurikulum 2013.

3. Bagi Komite Sekolah

Bagi seluruh anggota komite agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan dan kemajuan sekolah terutama dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Serayu.

DAFTAR PUSTAKA.

- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kemendiknas. (2009). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. (2013). *Pedoman Pelatihan*
- _____. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013
- _____. (2013). *Makalah Kurikulum 2013*. Makalah Inovasi Pengembangan Kurikulum
- M. Naufal Alfarizi, dkk. (2013). *Kurikulum 2013*. CV. Timur Putra Mandiri
- Muhammad Faiq. (2013). *Perencanaan Kurikulum 2013*. Diakses dari: http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/11/perancangan-RPP_Kurikulum-2013.html. Pada hari Kamis, tanggal 28 Maret 2014, Pukul 14: 25.
- _____. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.